

---

## PENERAPAN PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN, PADA MATERI ADAB MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL MENURUT AJARAN ISLAM

**Rahmi Hattani**

SMK Cokroaminoto Kotamobagu

*Email: rhattani@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) pada materi *Adab Menggunakan Media Sosial Menurut Ajaran Islam* di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X, yang mengalami kesulitan dalam keterlibatan aktif selama pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan evaluasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan dalam menyelesaikan proyek secara mandiri, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, model pembelajaran PjBL dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterlibatan Siswa,

### ABSTRACT

This study aims to enhance student engagement in the learning process through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model on the topic of Ethics in Using Social Media According to Islamic Teachings at SMK Cokroaminoto Kotamobagu. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 10th-grade students who faced difficulties in actively engaging during conventional learning. Data were collected through observation, interviews, and evaluation of students' learning outcomes. The results of the study indicate that the implementation of PjBL significantly improved student engagement, as evidenced by increased active participation in group discussions, the ability to complete projects independently, and a better understanding of the material taught. Furthermore, this approach also encouraged students to be more creative and responsible in using social media in accordance with Islamic values. Thus, the PjBL model can be considered an effective alternative to enhance student engagement in learning.

**Keywords:** Project-Based Learning, Student Engagement, Social Media,

## PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp sering digunakan tidak hanya untuk komunikasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan dan pembelajaran. Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga memiliki dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, dan perilaku tidak etis lainnya. Sebagai pendidik, menjadi tanggung jawab kita untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Islam menekankan pentingnya adab dalam berinteraksi, termasuk di dunia digital. Prinsip-prinsip seperti menjaga kejujuran, sopan santun, serta menghindari fitnah dan ghibah harus ditanamkan dalam diri siswa. Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran tentang adab menggunakan media sosial masih rendah. Hal ini tercermin dari minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kurangnya kesadaran mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islami saat menggunakan media sosial, serta ketergantungan pada metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik.

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode ini mendorong siswa untuk aktif belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui PjBL, siswa diajak untuk memahami dan mengaplikasikan adab Islami dalam menggunakan media sosial melalui pendekatan yang interaktif dan kreatif. Dengan mengerjakan proyek seperti kampanye digital atau membuat konten edukatif, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung. PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam merancang dan mengimplementasikan proyek yang sesuai dengan materi pelajaran<sup>1</sup>. Metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran, Pada Materi Adab Menggunakan Media Sosial Menurut Ajaran Islam di SMK Cokroaminoto Kotamobagu". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 112

---

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran materi adab menggunakan media sosial melalui penerapan model PjBL.

Terdapat beberapa jenis penelitian serupa yang menggunakan metode PjBL untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, diantaranya berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Materi Perubahan Fisika Dan Kimia terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik” (Herowati, 2023) perbedaannya dengan penelitian ini adalah, materi dan mata Pelajaran. Selain itu penelitian serupa dengan judul “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa” (S. Jamilah, dkk 2024) merupakan penelitian yang juga menggunakan metode PjBL, tetapi perbedaannya dengan penelitian ini adalah, penelitian ini berfokus pada materi tertentu, sedangkan penelitian tersebut tidak.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi manfaat diantaranya menambah literatur tentang penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya terkait adab menggunakan media sosial menurut ajaran Islam. Memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam menggunakan media sosial secara kreatif dan bermakna. Mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berbasis nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. PTK, yang secara khusus dirancang untuk situasi kelas, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar secara langsung.

PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran dalam bentuk tindakan yang sengaja dilakukan, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Arikunto menekankan bahwa PTK bersifat siklik, terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi guna memperoleh perbaikan secara bertahap dan berkesinambungan<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara 2008) h. 34

---

PTK adalah proses reflektif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pembelajaran dengan cara mencoba berbagai tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ia menambahkan bahwa PTK membantu guru dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi di kelas melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis data<sup>3</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah suatu konsep yang merujuk pada tingkat partisipasi, komitmen, dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Konsep ini mencakup dimensi kognitif, emosional, dan perilaku yang saling berkaitan. Keterlibatan siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, motivasi belajar yang tinggi, dan hasil belajar yang lebih optimal.

#### a) Dimensi Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dapat dibagi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu:

- **Keterlibatan Kognitif**  
Dimensi ini mengacu pada tingkat upaya siswa dalam memproses informasi dan memahami materi pembelajaran. Siswa yang terlibat secara kognitif akan menunjukkan minat dalam mengeksplorasi ide, memecahkan masalah, dan mengajukan pertanyaan yang mendalam. Mereka juga cenderung menggunakan strategi belajar yang efektif, seperti membuat catatan, berdiskusi, dan merancang peta konsep.
- **Keterlibatan Emosional**  
Keterlibatan emosional mencerminkan sejauh mana siswa merasakan keterhubungan dengan proses pembelajaran. Siswa yang terlibat secara emosional biasanya menunjukkan sikap positif, seperti antusiasme, rasa percaya diri, dan ketertarikan terhadap materi. Hubungan emosional yang baik antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam dimensi ini.
- **Keterlibatan Perilaku**  
Dimensi perilaku merujuk pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan kelas. Keterlibatan perilaku dapat diamati secara langsung melalui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 23

- a) Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa
- Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran meliputi:
- Metode Pembelajaran: Metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
  - Relevansi Materi: Materi yang relevan dengan kehidupan siswa lebih cenderung memotivasi mereka untuk terlibat.
  - Hubungan Guru-Siswa: Hubungan yang positif antara guru dan siswa menciptakan rasa aman dan nyaman yang mendukung keterlibatan siswa.
  - Lingkungan Belajar: Suasana kelas yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

## 2. Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam PjBL, siswa secara aktif terlibat dalam menyelesaikan proyek yang autentik dan menantang, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan dan keterampilan secara mendalam.

- Konsep Dasar PjBL

PjBL didasarkan pada gagasan bahwa siswa belajar paling efektif ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses penyelidikan, analisis, dan pemecahan masalah.

- Ciri-ciri utama PjBL:

- Berpusat pada siswa: Siswa menjadi pusat pembelajaran dan memiliki peran aktif dalam menentukan arah proyek.
- Berorientasi pada proyek: Pembelajaran dilakukan melalui proyek yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata.
- Kolaboratif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek.
- Berproses: PjBL lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir.
- Menuntut berpikir tingkat tinggi: Siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis.

- Tahapan PjBL

- Orientasi: Guru memperkenalkan proyek, memberikan konteks, dan membagi siswa menjadi kelompok.
- **Perencanaan:** Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk merencanakan proyek, menentukan tujuan, dan membuat jadwal.
- **Pelaksanaan:** Siswa melakukan penelitian, mengumpulkan data, dan mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan proyek.

- **Presentasi:** Siswa mempresentasikan hasil proyek mereka kepada kelas atau audiens yang lebih luas.
- **Refleksi:** Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek.
- **Manfaat PjBL**
  - Meningkatkan motivasi belajar: Proyek yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.
  - Mengembangkan keterampilan abad 21: PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.
  - Memperdalam pemahaman konsep: Melalui proyek, siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi nyata.
  - Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah: Siswa dilatih untuk menghadapi tantangan dan mencari solusi secara mandiri.
- **Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning**
  - **Kelebihan Project Based Learning (PjBL)**
    - √ Meningkatkan motivasi belajar: Proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan minat dan antusiasme mereka dalam belajar.
    - √ Mengembangkan keterampilan abad 21: PjBL sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan di era digital.
    - √ Mendorong pembelajaran yang bermakna: Siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak ketika mereka diajak untuk menerapkannya dalam proyek nyata.
    - √ Mempersiapkan siswa untuk dunia kerja: PjBL melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah, dan mengelola waktu, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja.
    - √ Meningkatkan keterlibatan siswa: Dengan memberikan kesempatan untuk memilih topik dan bekerja secara mandiri atau berkelompok, siswa akan merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
  - **Kekurangan Project Based Learning (PjBL)**
    - √ Membutuhkan waktu yang cukup lama: PjBL membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.
    - √ Membutuhkan persiapan yang matang: Guru perlu merencanakan proyek dengan matang, termasuk dalam penyediaan sumber daya dan penilaian.

- √ Tidak semua materi pelajaran cocok untuk PjBL: Beberapa materi pelajaran mungkin sulit untuk diadaptasi menjadi proyek.
- √ Membutuhkan fasilitas dan sumber daya yang memadai: PjBL membutuhkan berbagai macam sumber daya, seperti bahan, peralatan, dan teknologi.
- √ Sulit untuk mengukur hasil belajar secara kuantitatif: Penilaian dalam PjBL lebih bersifat kualitatif, sehingga sulit untuk mengukur pencapaian siswa secara numerik.

### 3. Konsep Adab Menggunakan Media Sosial Menurut Ajaran Islam

Dalam era digital seperti sekarang ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Islam, sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, juga memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya umat Islam berperilaku di dunia maya, khususnya dalam penggunaan media sosial.

#### • Prinsip Dasar Adab dalam Islam

Sebelum membahas lebih lanjut tentang adab menggunakan media sosial, perlu dipahami bahwa adab dalam Islam pada dasarnya adalah tata krama atau aturan sopan santun yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan Allah SWT, sesama manusia, dan diri sendiri. Prinsip-prinsip dasar adab dalam Islam meliputi:

- √ **Kejujuran:** Selalu menyampaikan informasi yang benar dan tidak berbohong.
- √ **Amanah:** Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.
- √ **Santun:** Berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan.
- √ **Toleransi:** Menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan.
- √ **Tanggung jawab:** Bertanggung jawab atas setiap ucapan dan tindakan.

#### • Adab Menggunakan Media Sosial Menurut Islam

Penerapan prinsip-prinsip dasar adab dalam Islam dalam penggunaan media sosial sangatlah penting. Berikut beberapa adab yang perlu diperhatikan:

- √ **Menjaga lisan:** Hindari menyebarkan fitnah, ghibah (menggossip), dan berita bohong. Gunakan media sosial untuk menyebarkan kebaikan dan informasi yang bermanfaat.
- √ **Menjaga adab dalam berkomunikasi:** Berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan santun, serta menghindari kata-kata kasar, menghina, atau menyakiti hati orang lain.
- √ **Menjaga privasi:** Jangan sembarangan membagikan informasi pribadi yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain.
- √ **Menjaga waktu:** Jangan terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial sehingga mengabaikan kewajiban lainnya.
- √ **Menjaga hati:** Hindari perasaan iri, dengki, dan sombong saat melihat postingan orang lain.

- √ **Menjadikan media sosial sebagai sarana dakwah:** Gunakan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan mengajak orang lain untuk berbuat baik.
- √ Manfaat Menerapkan Adab dalam Menggunakan Media Sosial
- √ **Menjaga hubungan baik dengan sesama:** Dengan menjaga adab, kita dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain di dunia maya.
- √ **Menjaga nama baik diri sendiri dan keluarga:** Penggunaan media sosial yang bijak dapat menjaga reputasi kita dan keluarga.
- √ **Mendapatkan keberkahan:** Allah SWT akan memberikan keberkahan kepada orang yang menggunakan media sosial dengan baik.
- √ **Menjadi contoh yang baik:** Kita dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain dalam menggunakan media sosial.
- Tantangan dalam Menerapkan Adab di Media Sosial
  - Meskipun penting, menerapkan adab dalam menggunakan media sosial tidak selalu mudah. Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain:
    - √ **Tekanan teman sebaya:** Tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti tren yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.
    - √ **Informasi yang tidak benar:** Banyaknya informasi yang tidak benar atau hoaks yang beredar di media sosial.
    - √ **Emosi yang tidak terkendali:** Kemudahan dalam mengekspresikan emosi di media sosial dapat memicu tindakan impulsif yang tidak terkendali.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, berikut uraian hasil penelitian per siklus

### 1. Siklus I

Pada siklus pertama, dilakukan perencanaan berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PjBL yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami adab menggunakan media sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Kegiatan pembelajaran dalam siklus ini mencakup diskusi kelompok, eksplorasi materi, dan penyusunan proyek berupa kampanye digital dalam bentuk poster digital atau video pendek tentang etika bermedia sosial.

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa, siswa yang aktif berpartisipasi sebanyak 65% mereka terlibat dalam diskusi kelompok, meskipun beberapa masih pasif. Terdapat 60% siswa dapat menyelesaikan proyek dengan mandiri dan baik, meskipun bimbingan guru masih diperlukan secara intensif. Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat pemahaman siswa mencapai rata-rata 72% yang menunjukkan kategori cukup.

Berdasarkan hasil refleksi ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide, serta keterbatasan dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya dilakukan perbaikan dengan memberikan pelatihan singkat tentang penggunaan media sosial yang positif dan mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator.

## 2. Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, siklus kedua difokuskan pada peningkatan partisipasi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti presentasi proyek di depan kelas dan keterlibatan siswa dalam diskusi yang lebih mendalam.

Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa meningkat menjadi 85%, dengan lebih banyak siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan berbagi ide. Sebanyak 80% siswa mampu menyelesaikan proyek dengan lebih mandiri dan kreatif. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85, yang termasuk dalam kategori baik.

Peningkatan keterlibatan siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam menyajikan hasil proyek dan berdiskusi tentang dampak media sosial dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam sikap bertanggung jawab dan kreatif dalam penggunaan media sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa metode Project Based Learning (PjBL), dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Bahkan beberapa siswa mengaku senang dan sangat terbantu dalam memahami materi yang dipelajari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan mereka dalam menyelesaikan proyek secara mandiri, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. PjBL terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam menggunakan media sosial sesuai dengan ajaran Islam.

---

Dari hasil penelitian ini, penerapan atau pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan materi dan memperdalam integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas proyek yang lebih kompleks. Selain itu, PjBL dapat diterapkan pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Pendekatan ini juga dapat dikombinasikan dengan penggunaan teknologi digital untuk memperkaya pengalaman belajar dan memberikan variasi dalam metode penyampaian materi.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait efektivitas PjBL dalam jangka panjang, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa, seperti perbedaan gaya belajar, tingkat pemahaman teknologi, dan dukungan lingkungan belajar. Penelitian berikutnya juga dapat berfokus pada pengembangan model evaluasi yang lebih komprehensif guna mengukur dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap, keterampilan, dan karakter siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1982). *The Action Research Planner*. Geelong, Victoria: Deakin University Press.
- Kunandar, (2011) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, A. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudirman, (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Wena (2013) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara